

Pemanfaatan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar IPA dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Magar Paggeso

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Magarpaggeso12@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPA pada kelas V di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Selain itu, penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran pada kelas V di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembelajaran IPA pada kelas V di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja menggunakan metode tradisional yang membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang ada terutama pada pelajaran IPA. 2. Pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat baik diterapkan di DN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan siswa serta menghasilkan proses belajar mengajar yang baik karena keberanian dan kemampuan berpikir secara aktif, selain itu contoh kasus pada materi dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

Keywords: *Lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*

Introduction

Peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi siswa sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan siswa ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi siswa.

Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi siswa, di mana siswa dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai "laboratorium" atau

tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan merupakan wadah di mana siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Depdiknas menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan. Siswa lebih mudah mempelajari sesuatu yang bersifat konkret di mana siswa dapat melihat langsung dan merasakan sendiri segala peristiwa yang terjadi. Siswa juga akan lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya.

Daryanto mengatakan bahwa pendidikan dengan pendekatan lingkungan dapat membangun pribadi siswa menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan. Hal ini dapat membentuk karakter siswa untuk menumbuhkan kesadaran agar terlibat langsung secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya.

Faktanya, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Tidak banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan permasalahan yang relevan untuk dipecahkan dan didiskusikan secara kooperatif dalam kelompok kecil. Dari konsep tersebut sehingga tidak sedikit dari siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara harfiah, jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Futur atau jenuh ialah terputus setelah terus menerus atau sikap malas, lamban, dan santai setelah sebelumnya giat dan bersungguh-sungguh. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Siapapun yang merasa jenuh, dia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan. Pada dasarnya kejenuhan merupakan masalah semua orang, tidak membedakan faktor gender, status, kedudukan, usia. Setiap orang dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi masalah ini. Paling tidak dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, seseorang bisa terhindar dari resiko-resiko buruk dibalik kejenuhan.

Setiap orang membutuhkan ilmu agar hidupnya lebih berharga, ilmu diperoleh dengan cara belajar. Belajar bisa dilakukan melalui banyak cara. Belajar di sekolah dibatasi oleh aturan-aturan yang mengikat aturan kelas, jam belajar, jurusan, jadwal mata pelajaran, evaluasi, ujian penilaian dan lain-lain. Belum termasuk aturan seragam, biaya, kedisiplinan, prestasi akademi, identitas sekolah, aktifitas kesiswaan, juga aturan kesopanan. Begitu banyak aturan sehingga pihak sekolah sering lupa tujuan semula belajar.

Banyak sekolah telah berubah orientasinya. Di sekolah para pelajar tidak menemukan suasana nyaman untuk belajar. Mereka menjumpai sekolah sebagai lembaga yang kaku, membosankan, bahkan menakutkan. Di sekolah seperti itu sangat mudah memberi sanksi, sedikit memuji kebaikan siswa, para pengajar miskin bertanggung jawab, kondisi seperti ini hanya memudahkan semangat belajar para siswa.

Ada pula siswa yang kecil hatinya karena beberapa nilai buruk atau pelajarannya yang membosankan sehingga menganggap hari-harinya di sekolah hanya buang-buang waktu saja.

Dari anggapan tersebut siswa merasa menemukan bahwa pangkal rasa malas itu berasal dari rasa bosan, frustrasi dan muak pada sekolah.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi, salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya.

Apa yang dirasakan menarik tergantung pada tingkat keluasan pengetahuan dan subyektivitas masing-masing, yang menjadi daya tarik bagi orang-orang didasarkan pada pengalaman begitu juga perkembangan mereka sekarang, kebutuhan-kebutuhan, kenangan-kenangan dan kejadian-kejadian terkini dalam masyarakat,. Siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran di sekolah itu wajar saja. Hal itu bisa terjadi karena mungkin mata pelajarannya yang susah dipahami, atau lingkungan tidak digunakan secara efektif, atau karena gurunya yang memakai metode kurang tepat dan lain sebagainya.

Ketersediaan sumber belajar di lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam sumber daya yang terdapat di daerahnya. Siswa dapat memahami potensi dan sumber daya yang tersedia di daerah sekitarnya. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa dalam rangka menyatukan siswa dengan lingkungan sekitar. Siswa dapat lebih peka untuk melestarikan lingkungan sekitarnya. Metode ini juga dapat membantu siswa lebih dekat mengenal lingkungan dan warga.

SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar beberapa mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA wali kelas memberikan materi pelajaran dilakukan pada lingkungan sekolah, namun dengan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut tidak menjanjikan hilangnya rasa jenuh para siswa yang ada di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Dalam mengatasi kejenuhan siswa tergantung dari metode dan kreasi guru dalam menyajikan pembelajaran oleh karena itu perlu penelitian sehingga pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA benar-benar dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja.

Method

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) yang berjumlah 20 siswa, jadi total sampel adalah 20 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain, yakni teknik observasi, pengukuran tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan lingkungan sebagai sumber dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi 2 siklus yang terjadi selama 4 kali pertemuan. Masing-masing selama 2 jam pelajaran ditempuh selama 70 menit dan waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Teknik

analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus: Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Rumus

Keterangan : Nilai akhir

SP : Skor akhir

ST :Skor total

Results

1. Deskripsi Kondisi Awal

Rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh guru di SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh.

Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: *Pertama*, guru menjelaskan tentang inti materi yang ingin diajarkan. *Kedua*, siswa ditanya oleh guru tentang materi yang ingin diajarkan menurut pemahamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, siswa disuruh membaca materi yang ada di dalam buku yang disediakan. *Keempat*, siswa mengerjakan soal soal yang disediakan dengan indikator perencanaan yang ada di RPP. *Kelima*, hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima point maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	3
21 – 40	Kurang	6
41 – 60	Cukup	5
61 – 80	Baik	4
80 – 100	Sangat baik	2
Jumlah		15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 6 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 5 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 4 siswa yang mendapat nilai termasuk

dalam kategori baik, 2 siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk 3 siswa.

Tabel 2. Pra Siklus pada kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja

No	Nama	Skor
1	Yurni	50
2	Yosep	40
3	Erni Sriati	50
4	Kadaruddin	60
5	Hasmawati	80
6	Marhenni	50
7	Yohana Rusen	60
8	Martina	60
9	Lukas	50
10	Hijeria	40
11	Riska K	60
12	Elfina	50
13	Mersiana	60
14	Ristahana	80
15	Astriani	60
16	Steven Paduan	50
17	Lilianti Lani	60
18	Maya Lestari	70
19	Putra	60
20	Windi Putri Palondongan	80
	Jumlah	1170

Hasil dari pra siklus masih menggunakan pendekatan tradisional dengan belajar di dalam kelas yaitu diperoleh dengan rumus: $\frac{1170}{20} = 58,5$ jadi rata nilai siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja yaitu 58,6 sedangkan KKM yang di tetapkan adalah 70.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru kelas V dan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-instrumen lainnya.

- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Mengadakan pendekatan kepada guru kelas V untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas V agar peneliti mengetahui kondisi yang ada di kelas sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
 - 2) Guru melakukan observasi siklus mulai dari komponen siswa, Guru, materi, dan pengelolaan kelas.
 - 3) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi tumbuhan hijau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Yurni	50
2	Yosep	50
3	Erni Sriati	60
4	Kadaruddin	70
5	Hasmawati	80
6	Marhenni	60
7	Yohana Rusen	70
8	Martina	70
9	Lukas	70
10	Hijeria	60
11	Riska K	60
12	Elfina	50
13	Mersiana	70
14	Serly	80
15	Astriani	70
16	Steven Paduan	70
17	Lilianti Lani	80
18	Maya Lestari	60
19	Putra	70
20	Windi Putri Palondongan	80
	Jumlah	1330

Dari tabel 3 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN

Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja diperoleh dengan rumus: $\frac{1330}{20} = 66,5$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan model pembelajaran di luar kelas pada siklus I yaitu 66,5.

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor, terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi dari pra silkus 58,5 meningkat menjadi 66,5. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 10 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 70 menjadi 8 siswa. Namun dari data di atas terlihat masih 7 siswa atau 30 % yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator kerja). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai IPA materi pokok tumbuhan hijau. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilasanakan guru sudah mencapai 70%.

a. Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok tumbuhan hijau yang dilakukan di luar kelas. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan.

Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikandalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Persentase Siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	60
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	50
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	50
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	60
5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	80
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisanya	50

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 60%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 50%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 50%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 60%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 80%, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 50%. Dari hasil persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung sangat tinggi hal ini menandakan bahwa kejenuhan siswa pada saat pembelajaran dalam kelas sangat tinggi.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Nilai
1.	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama	80
2.	Mengabsen siswa	60
3.	Memberikan apresiasi	50
4.	Memberikan motivasi	50
5.	Menyampaikan tujuan pengajaran	60
6.	Menyampaikan metode pengajaran yang digunakan yaitu metode inkuiri	50
7.	Mengkondisikan siswa dalam kolompok masing-masing	50
8.	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	50
9.	Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	60
10.	Menampung semua pendapat siswa	60
11.	Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kolompok	60
12.	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	70
13.	Memberikan tugas kepada siswa	80
14.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	60

c. Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi pada siklus ini adalah 66,5 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil tes pada prasiklus hanya 58,5 namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Berarti siswa belum dapat menguasai konsep materi tumbuhan hijau, hal ini disebabkan pembelajaran dengan metode tradisional/ceramah dan dilakukan di dalam kelas, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang

sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran, serta tingginya kejenuhan siswa pada saat mengikuti peajaran IPA. Oleh karena itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan kelemahan tersebut diatas.

Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: mengadakan pembelajaran di luar kelas, memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa sesuai apa yang ada di lingkungan sekitar, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan dalam proses pembelajaran lebih diutamakan agar keberhasilan proses belajar menjadi lebih baik. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup untuk pelaksanaan dan untuk perencanaan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek- aspek proses pembelajaran sudah dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok.

Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu penggunaan media atau alat peraga yang berkaitan dengan materi tumbuhan hijau hal ini disebabkan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, maka dari itu pada siklus berikutnya pembelajaran dilakukan di luar kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik karena adanya umpan balik antara siswa dan guru dan siswa dapat secara langsung melihat dan berinteraksi dengan contoh pembahasan.

Berdasarkan penilaian pengamat I dan II pada siklus I untuk aspek afektif dan psikomotor dari keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa dalam materi pokok tumbuhan hijau memiliki nilai yang diperoleh tidak terlalu jauh. Untuk itulah kelemahan tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II selanjutnya, yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran di luar kelas.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peta konsep materi pokok tumbuhan hijau yang telah disusun berdasarkan siklus I.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok tumbuhan hijau
- 4) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok tumbuhan hijau.
- 5) Mempersiapkan tempat yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok tumbuhan hijau.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Yurni	70
2	Yosep	70
3	Erni Sriati	80
4	Kadaruddin	85
5	Hasmawati	95
6	Marhenni	70
7	Yohana Rusen	75
8	Martina	80
9	Lukas	85
10	Hijeria	70
11	Riska K	80
12	Elfina	70
13	Mersiana	95
14	Serly	95
15	Astriani	85
16	Steven Paduan	80
17	Lilianti Lani	90
18	Maya Lestari	80
19	Putra	70
20	Windi Putri Palondongan	80
Jumlah		1747

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN $\frac{1747}{20}$

Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja diperoleh dengan rumus : $\frac{1205}{14} = 87,35$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar dimana siswa belajar di luar kelas pada siklus II yaitu 87,35.

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 66,5 pada siklus I menjadi 87,35 pada siklus II dan ketuntasan dari 66,5 % menjadi 87,5 %. Sedangkan pada tabel diatas

menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat. dari data di atas terlihat bahwa sudah 87,5 % siswa yang tuntas hal ini dapat dikatakan bahwa siswa menguasai pelajaran IPA materi pokok tumbuhan hijau dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilasanakan guru sudah mencapai 87,5%.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok tumbuhan hijau. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaan dari siklus pertama dengan siklus kedua terletak pada aspek tempat belajar dimana pada siklus pertama pembelajarannya diadakan di dalam kelas sedangkan pada siklus ke II pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan alam sekitar sebagai sumber belajar perbedaannya pun terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar maupun proses pembelajaran siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja yang lebih baik di bandingkan dengan evaluasi siklus I. Hal ini menandakan bahwa kejenuhan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus ke II telah berkurang.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Persentase Siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	90
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	70
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	80
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	80
5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	5
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	85

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja setelah diterapkan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar pada siklus II, kehadiran siswa rata-rata mencapai 90, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 70, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 80, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 80, siswa yang

melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 5 dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 85. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan siswa dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dimana alam sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPA telah berkurang dari 80 pada siklus I menjadi 5 pada siklus ke II.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas V

No	Aktivitas Guru	Nilai
1.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	90
2.	mengabsen siswa	90
3.	memberikan apresiasi	80
4.	memberikan motivasi	90
5.	menyampaikan tujuan pelajaran	90
6.	menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah metode Inkuiri	90
7.	Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	90
8.	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	90
9.	Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	90
10.	Menampung semua pendapat siswa	80
11.	Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kelompok	80
12.	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	90
13.	Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari,	90
14.	Memberikan tugas kepada siswa	70
15.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	90

d. Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus ini yaitu dengan nilai rata-rata 90 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini. nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 15 siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah 31 siswa mendapatkan nilai prestasi ≥ 9 yang berarti telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 90.

Siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja Semester I Tahun Pelajaran 2016 telah memenuhi indikator materi tumbuhan hijau mata pelajaran IPA siklus II dinyatakan

tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (87%), menunjukkan bahwa aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

Discussion

Siklus 1

Data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 58,5 menjadi 66,5 prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan dari 10 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 pada tes penajagan menjadi 0 siswa, semua siswa mendapatkan nilai tuntas. Dari data di atas perlu adanya perbaikan/penyempurnaan pada siklus II. Pemilihan tempat belajar, sumber belajar, Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 66,5 menjadi 87,35 prestasi individu siswa mengalami peningkatan dari 10 siswa yang mendapat nilai dibawah 70 pada siklus I menjadi 0 siswa, dari 10 siswa mendapatkan nilai tuntas pada siklus I menjadi 20 siswa untuk siklus ini. Untuk penampilan guru juga mengalami kenaikan dari 68,5 % menjadi 87 %. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 telah tuntas dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Pembahasan Antar Siklus

Uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik kejenuhan siswa maupun prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung.

Peningkatan kondisi awal dengan siklus I khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 58,5 menjadi 66,5 jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: siswa disuguhkan dengan pelajaran IPA tentang materi tumbuhan hijau sementara pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan dengan menggunakan metode tradisional sehingga siswa tidak dapat melihat langsung atau berinteraksi dengan tumbuhan-tumbuhan hijau yang ada di sekitarnya disamping itu masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini tergolong sangat baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 58,6 menjadi 66,5 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 66,5 menjadi 87,35.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Yurni	50	50	70
2	Yosep	40	50	70
3	Erni Sriati	50	60	80
4	Kadaruddin	60	70	85
5	Hasmawati	80	80	95
6	Marhenni	50	60	70
7	Yohana Rusen	60	70	75
8	Martina	60	70	80
9	Lukas	50	70	85
10	Hijeria	40	60	70
11	Riska K	60	60	80
12	Elfina	50	50	70
13	Mersiana	60	70	95
14	Serly	80	80	95
15	Astriani	60	70	85
16	Steven Paduan	50	70	80
17	Lilianti Lani	60	80	90
18	Maya Lestari	70	60	80
19	Putra	60	70	70
20	Windi Putri Palondongan	80	80	80
Jumlah		1170	1330	1747
Rata-rata		58,5	66,5	87,35

Dari tabel 9 menunjukkan hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

Pra Siklus : 58,5

Siklus I : 66,5

Siklus II : 87,35

Pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat dapat mengatasi kejenuhan siswa proses belajar mengajar siswa, hasil belajar siswa, dan mengetahui keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada kelas V SDN Inpres No. 303 Limbong Deata Tana Toraja. Hal ini tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai. Guru terampil mengelolah kelas yang ditandai dengan keterampilan guru baik dan meningkat dalam tiap-tiap siklusnya. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman dan berdiskusi dalam kelompok siklus I sampai II mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman dan berdiskusi melakukan praktikum dalam kelompok siklus I sampai II mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya pembelajaran IPA Kelas V khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan materi tumbuhan hijau.

Conclusion

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya maka akan dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA pada kelas V di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja menggunakan metode tradisional yang membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang ada terutama pada pelajaran IPA.
2. Pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar sangat baik diterapkan di SDN Inpres 303 Limbong Deata Tana Toraja. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan siswa serta menghasilkan proses belajar mengajar yang baik karena keberanian dan kemampuan berpikir secara aktif, selain itu contoh kasus pada materi dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

References

- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Cet.V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ali. Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet.10; Bandung: Sinar Baru Al-Ginsindo, 2000.
- Aqib. Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SMP*. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putera, 2008.
- Departemen pendididkan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fabella. Armand T., *Anda Sanggup Mangatasi Stres*. Cet. VII; Bandung: Ofset, 2008.
- Hakim. Thursen, *Belajar Secra Efektif*. Cet. IV; Jakarta: Puspa Swara, 2004 .
- Maryanto. Sigit, *Sukses dan Prestasi*. Jakarta: Mitra Utama, 2010.
- Mc Cutcheon. Randall, *Ide-Ide Cerdas Untuk yang Bosan, Frustasi dan di Sekolah*. Cet.II; Bandung : Kaifa, 2010.
- M- Asnawir. Usman,. *Media Pembelajaran*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Nuh. Sayyid Muhammad, *Penyebab Gagalnya Dakwah*. Cet.IX; Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Al-Qawiy. Abu Abdirrahman, *Mengatasi Kejenuhan*. Cet.1; Jakarta: khalifa, 2004.

- Sanjaya. Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Syah. Muhibbin, Psikologi Belajar. Cet. V; Jakarta : Logos Wacana Ilmu 2007.
- Solihat. Rizki Amelia, Sikap Guru Terhadap Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Bojonggede Bogor. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2004.
- Sudiana. Nana, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, Pendekatan Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sudjana. Nana, Ahmad Rivai.2001 .Media Pengajaran; Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Bandung, 2001.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syukur NC. Fatah, Teknologi Pendidikan. Cet. I; Semarang: RaSAIL, 2004.
- Syah. Muhibbin, Psikologi Belajar. Cet. V; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2011.
- Usman. Eka Dianti, "Murid Sulit Belajar", <http://www.depdikbud.co.id>.
- Wiriaatmadja. Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wahidmurni, Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik. Malang: UM Press, 2008.